

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan adalah suatu proses dimana erat kaitannya dengan proses pendidikan, yang meliputi berbagai pengalaman dan pembelajaran, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Pendidikan nonformal yang seringkali dimulai dari lingkungan keluarga, mencakup nilai-nilai, kebiasaan dan pengetahuan yang diperoleh dari pergaulan sehari-hari tidak bisa lepas dari pendidikan, baik formal maupun nonformal. Di sisi lain, pendidikan formal menyediakan struktur terorganisir di mana siswa belajar melalui kurikulum yang dibuat dan diajarkan oleh pendidik di lembaga pendidikan seperti sekolah menengah.

Proses pendidikan sendiri dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mencakup tiga tahapan utama: input, proses, dan output. Input melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang meliputi proses pengumpulan informasi, pemahaman dan penerapan pengetahuan. Proses pendidikan berlangsung melalui kegiatan kelas dimana guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator, memberikan materi, memoderasi diskusi, dan menilai pemahaman siswa. Sedangkan output merupakan hasil proses pengajaran yang meliputi prestasi akademik, keterampilan, dan pengembangan pribadi peserta didik.

Pendidikan bertujuan tidak hanya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter setiap individu sepanjang hayat sesuai dengan nilai dan norma budaya dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan

untuk mengembangkan karakter spiritual, kemandirian, tanggung jawab sosial, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif kepada orang lain serta negara.

Dari sisi regulasi, UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan Dari sisi regulasi, UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai landasan yang kokoh bagi pengembangan pendidikan berkelanjutan. Undang-undang tersebut mengakui bahwa pendidikan bukan hanya tentang transmisi pengetahuan, tetapi juga suatu mekanisme yang dilakukan secara sengaja dan terencana guna mewujudkan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya. Jadi, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektualnya, namun juga individu yang bermoral dan etika serta berkomitmen untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹

Sekolah tidak hanya menjadi tempat penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan personal. Di lingkungan sekolah banyak terjadi interaksi antar individu, baik itu siswa, guru atau staf sekolah lainnya. Interaksi tersebut membentuk apa yang disebut iklim sekolah, di mana norma, nilai, dan budaya sekolah dibentuk dan mempengaruhi perkembangan siswa secara keseluruhan. Dalam konteks ini, interaksi di sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial siswa. Dengan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Armas Duta Jaya, 2004.

berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga belajar kolaborasi, cara berkomunikasi yang baik, serta cara memecahkan suatu permasalahan, yang merupakan keterampilan penting dalam hidup bermasyarakat dan karir masa depan. Tidak dapat dipungkiri bila pendidikan memiliki peranan utama melahirkan kualitas masyarakat yang mampu bersaing di kancha dunia. Pendidikan bukan saja sekedar proses pemberian ilmu pengetahuan, namun juga sebuah proses pembentukan, bimbingan, pembentukan karakter dan kepribadian serta kemampuan seseorang. Maka dari itu, dalam peningkatan mutu manusia, negara serta pengembangan ilmu pengetahuan serta kecanggihan teknologi pendidikan memegang peranan penting di dalamnya. Melalui pendidikan yang berkualitas. Diharapkan individu menjadi berbudaya, kritis, dan mampu beradaptasi terhadap tantangan dan perubahan zaman.²

Disiplin adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan perilaku individu menurut aturan yang telah ditetapkan, dengan rasa percaya diri atau sebagai akibat dari hukuman. Kedisiplinan yang dilaksanakan secara teratur disinyalir dapat menghilangkan kemalasan, meningkatkan semangat belajar pun meningkat, sehingga kemampuan siswa dalam belajar dapat meningkat.³ Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an. Disiplin jika dilihat dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), berarti menaati peraturan serta

² Lacopa, Arga, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Tahun 2012. Hal 26.

³ *Ibid*, 26

ketentuan.⁴ Menurut Keith Davis, disiplin diartikan sebagai pengendalian diri dalam melaksanakan segala sesuatu yang disepakati dan dipertanggungjawabkan.⁵

Selain itu, ada tiga aspek disiplin yang dibagikan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu disiplin siswa dalam pendidikan, termasuk sikap siswa dikelas dan ketidakhadiran siswa. Disiplin siswa-siswi diluar kelas di lingkungan sekolah meliputi penerapan peraturan sekolah dan disiplin waktu. Disiplin siswa dirumah meliputi menyelesaikan pekerjaan rumah dan mempersiapkan keperluan sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Menurut Muhibbin Syah, tercapainya sikap disiplin bersumber dari dalam dirinya siswa itu sendiri (faktor intrinsik) serta faktor dari luarnya (ekstrinsik). Ada dua faktor intrinsik, diantaranya ialah faktor psikologis (minat, motivasi belajar, fokus, kepercayaan diri serta pola pikir) dan faktor fisiologis (kondisi fisik seseorang). Faktor lainnya ialah faktor ekstrinsik diantaranya ialah lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana pembelajaran serta keakraban antar siswa dan keakraban siswa dengan guru serta lingkungan keluarga.⁶

Iklm sekolah merupakan bagian penting dalam sekolah, oleh karena itu iklim sekolah harus diperhatikan serta dijaga di sekolah. Iklim sekolah menggambarkan kondisi sekolah secara keseluruhan, meliputi visi

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), 747.

⁵ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), 747.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010). 137.

dan misi sekolah, suasana sekolah, gurunya, tenaga administrasinya, kepala sekolah, siswanya serta proses belajar mengajarnya dikelas. Iklim sekolah yang baik sangat penting agar seluruh pegawai sekolah bertanggung jawab dengan tugasnya semaksimal mungkin. Supardi dalam buku Hadiyanto mengatakan: “Sekolah yang ada diharapkan dapat melaksanakan fungsi serta perannya sebaik mungkin.” Supardi menjelaskan dalam bukunya Hadiyanto⁷ “Sekolah yang kondusif membantu terciptanya sekolah efektif dengan ciri-ciri kedisiplinan yang baik di sekolah.

Suasana yang timbul dari keakraban yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa disebut dengan iklim sekolah. Menurut Listiyani, iklim sekolah ialah elemen penting bagi lingkungan belajar yang mempengaruhi kepribadian serta perilaku siswa, karena siswa selalu bersentuhan dengan lingkungan belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Faktor kedisiplinan juga dipengaruhi oleh iklim sekolah karena kedisiplinan tidak lepas dari kehadiran guru di sekolah dan iklim sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan. Pengaruh yang diinginkan adalah antar gurunya dengan kepala sekolahnya, antar gurunya, gurunya dengan siswanya, serta antar siswanya.⁸

⁷ Hadiyanto, *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas Dan Iklim Sekolah*. (Cetak Ke- 1). Jakarta: Kencana, 2016. 111.

⁸ Rais Hafizh, Jaja Jahari, “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Dan Kreativitas Siswa (Studi Kasus Di Smp Al-Amanah Kelas VII Cinunuk Bandung)”, . *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 20 No. 2 Tahun 2020. 157

Self efficacy akademik menurut Bandura adalah sebagai suatu keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self efficacy* akademik menggambarkan mengenai pandangan individu pada keefektivannya dalam menghadapi sebuah situasi, bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya, kemudian *self efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Jadi *self efficacy* akademik merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuan dan kesanggupannya sendiri untuk bisa menghadapi situasi dan memperoleh hasil yang diinginkan. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri melakukan kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai *self efficacy* akademik.⁹

Kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa juga memiliki kaitan dengan keyakinan pada kemampuan belajar yang dimilikinya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh ditemukan bahwa penyebab rendahnya kedisiplinan siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya adalah perhatian siswa, kegemaran siswa meniru gaya artis, dan rasa percaya diri (keyakinan pada kemampuan diri sendiri). Keyakinan pada kemampuan diri sendiri disebut sebagai efikasi diri. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi sadar betul dengan tujuan belajarnya. Siswa dengan efikasi yang tinggi paham dengan sikap yang dipilih dalam

⁹ Gusriko Hardianto, Dkk. “Hubungan Antara *Self-Efficacy* Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Konselor*, Vol. 03, Nomor 01, (Maret 2014). Hal 2-3.

mengikuti pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mengikuti pembelajaran dengan seksama dan sesuai aturan belajar yang berlaku.¹⁰ Faktor external meliputi dorongan dari orang tua maupun guru yang memberikan motivasi serta lingkungan.

SMK Islam Kunjang merupakan salah satu sekolah swasta yang biasa melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar berlangsung dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Harapan dari program ini adalah siswa dapat belajar dan bersekolah dengan lebih disiplin. Sejalan dengan visi sekolah ini adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik berkualitas dan bersertifikasi BSNP yang mampu membaca Al Quran dengan lancar berbasis tilawati, dan terbiasa menjalankan aktivitas keagamaan serta disiplin, tertib, dan tanggung jawab. Dengan adanya visi SMK ISLAM Kunjang diharapkan seluruh siswa dapat berhasil melaksanakannya.¹¹

Kemudian berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Mufid Wahyu Hidayat, bahwa dalam perkembangan di setiap tahunnya siswa SMK Islam Kunjang telah melaksanakan tata tertib dengan baik, hal ini dikarenakan adanya kerja sama dengan warga lingkungan sekolah untuk melaporkan siswa SMK Islam yang menempatkan sepeda motor dirumah warga.¹² Selain itu, adanya tenaga keamanan sekolah menjamin keamanan dan membantu menjaga ketertiban antar siswa di sekolah.

¹⁰ S, Munawaroh. Hubungan Minat Dan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Belajar PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 13 Tahun Ke-7 (2018)*. Hal. 2

¹¹ Wawancara Dengan Guru BK, Ibu Shirley. Di Ruang BK SMK Islam Kunjang

¹² Wawancara Dengan Bapak Mufid Wahyu Hidayat. Kepala Sekolah, Di Kantor SMK ISLAM Kunjang. (Sabtu, 23 Juli 2022), Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan wawancara Guru Bimbingan Konseling serta observasi peneliti, bahwa terdapat perubahan pada kedisiplinan siswa SMK Islam, hal ini dibuktikan dengan mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah, memperhatikan saat guru memberi penjelasan materi, tidak meninggalkan sekolah meski tidak ada guru yang mengajar. Kemudian kondisi lingkungan sekolah di SMK Islam Kunjang sudah baik, dibuktikan dengan adanya guru bimbingan konseling dan guru pengajar sesuai dengan program keahlian, adanya petugas keamanan, sarana prasarana pendukung belajar, serta gedung sekolah yang baru.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas bahwa iklim sekolah dan *self efficacy* penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat berdampak positif terhadap kepribadian siswa. Lingkungan sekolah yang seimbang dan keyakinan diri dapat mendukung keaktifan siswa, bersemangat, bersungguh-sungguh, dan penuh perhatian dalam belajar.¹³

Berdasarkan paparan data di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Iklim Sekolah dan *Self Efficacy* Akademik Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Islam Kunjang”**.

¹³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 36.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi iklim sekolah dan *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa SMK Islam Kunjang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi iklim sekolah dan *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dibidang psikologi terutama psikologi pendidikan tentang pengaruh persepsi iklim sekolah dan *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi subjek, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh persepsi iklim sekolah dan *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Islam Kunjang melalui iklim sekolah dan *self efficacy* akademik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan peneliti sebagai proses pembelajaran serta menambah pengetahuan baru dalam bidang sosial dan mengembangkan ilmu yang telah di pelajari selama proses perkuliahan agar bisa bermanfaat bagi sesama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu perkiraan dari penelitian yang memerlukan pembuktian benar atau salahnya guna memecahkan masalah yang menjadi judul penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan rumusan masalah dan membuktikan Hipotesis alternatif (H_a) serta Hipotesis nol (H_0) serta menguji kebenarannya, yaitu:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh positif persepsi iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang

- Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh positif persepsi iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang
2. Ha₂ : Terdapat pengaruh positif *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang
- Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh positif *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang.
3. Ha₃ : Terdapat pengaruh positif persepsi iklim sekolah dan *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang.
- Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh positif persepsi iklim sekolah dan *self efficacy* akademik terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan asumsi dasar tentang sesuatu yang dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian.¹⁴

Berdasarkan definisi diatas, peneliti berasumsi bahwa persepsi iklim sekolah dan *self efficacy* akademik berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa kelas XII SMK Islam Kunjang.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Nurdin adalah variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan

¹⁴ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2016), 71.

peneliti untuk melakukan observasi pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena. Definisi operasional mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, hasil ukur dan skala pengukuran.¹⁵ Penulis mengemukakan penegasan istilah yang menjadi kata kunci agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati isi penelitian ini. Berikut variabel dalam penelitian ini:

1. Persepsi iklim sekolah

Persepsi iklim sekolah adalah proses individu dalam memaknai kondisi lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik dan interaksi yang terjadi, yang meliputi interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru yang terjadi dalam proses belajar yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk perilaku yang dapat mendorongnya sesuai dengan persepsinya. Iklim sekolah yang baik apabila memiliki indikator *safety*, belajar dan pembelajaran, hubungan interpersonal, dan lingkungan kelembagaan.

2. *Self Efficacy* akademik

Self Efficacy akademik merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya mengenai kemampuannya dalam melakukan tindakan yang mencakup baik atau buruk, sanggup atau tidak sanggup untuk menyelesaikan tugasnya.¹⁶

¹⁵ Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019. Hal 173.

¹⁶ Seila Maimunah, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 8 No.2, (2020), 277.

3. Kedisiplinan belajar siswa

Tulus mengartikan disiplin sebagai usaha untuk mengikuti dan menaati aturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang timbul dari kesadaran diri bahwa ketaatan berguna bagi kebaikan dan keberhasilan seseorang.¹⁷ Disiplin diartikan sebagai sikap mental yang tercermin dalam perilaku individu dan kelompok masyarakat berupa ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.¹⁸

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai kedisiplinan siswa dan *self efficacy*. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan persepsi iklim sekolah, kedisiplinan siswa dan *self efficacy*:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ornela Hapsari, Sugeng Hariadi, Rahmawati Prihastuty dengan judul Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Teuku Umar Semarang. Yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Psikologi, vol 6 nomor 1, Februari 2014. Oleh Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semara. Hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat pengaruh positif antara iklim sekolah terhadap

¹⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 33.

¹⁸ Any Isvandiari, "Pengaruh Kepribadian Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Luar Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Cabang Dieng Malang", *Jurnal Jibeka*, 2 (Agustus, 2014), 2.

kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP teuku Umar Semarang. Hasil nilai koefisien korelasi (r) = 0,587 dan taraf signifikansi p = 0,000. Koefisien determinasi (R square) sebesar 34,4 %. Artinya, iklim sekolah mempunyai pengaruh sebesar 34,4% terhadap tingkat disiplin belajar.

Adapun yang membedakan penelitian diatas menggunakan subjek siswa SMP dan lokasi penelitian yang berada di Semarang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek siswa SMK yang berada di Kediri. Kemudian persamaan dengan penelitian diatas terletak pada penggunaan variabel independen yang memakai persepsi iklim sekolah, serta metode penelitian menggunakan korelasi uji regresi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shindi Napalia, Sopiatur Nahwiyah, Ikrima Mailani dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa tentang Akhlak Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 02 Pulau Jambu. Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam volume 1 nomor 1, 21 Agustus 2019. Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang akhlak Guru terhadap kedisiplinan siswa di SDN 02 Pulau Jambu. Hasil penelitian diatas mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang akhlak guru terhadap kedisiplinan siswa kelas, IV,V,VI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti. Berdasarkan uji hipotesisnya, pada taraf signifikan 5% diperoleh $F_{hit}=2,591$ dan $F_t=1,677$, jadi $F_{hit} > F_t$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun yang membedakan penelitian diatas menggunakan subjek siswa SD serta lokasi penelitian di Pulau Jambu, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek siswa SMK dan lokasi penelitian berada di Kediri. Sedangkan persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel yang diambil, yaitu kedisiplinan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sandri Nopianti, Alfiandra, Emil El faisal dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Az-zahrah 1 Palembang. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, volume 5, nomor 2, November 2018. Universitas Sriwijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian didapat dengan nilai signifikansi .184. Angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain sig. $.184 < \alpha = 0,05$.

Adapun yang membedakan penelitian diatas menggunakan subjek siswa SMP dan lokasi penelitian yang berada di Palembang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek siswa SMK yang berlokasi di Kediri, serta penggunaan variabel dependen yaitu budaya sekolah sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan lingkungan sekolah. Kemudian persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel yang diambil yaitu variabel independenya kedisiplinan siswa, serta metode penelitiannya menggunakan Regresi linier.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andy Chandra dan Arihta Perangin Angin dengan Judul Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smpn 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. Jurnal Psychomutiara, vol 1 nomor 1 2017. Universitas Medan Area. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan iklim sekolah terhadap disiplin pada siswa SMP N 2 Padang Tualang, hal ini ditunjukkan koefisien Freg = 205,969 $p < 0,001$, terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan kedisiplinan, sumbangan efektif yang diperoleh sebesar 75,0%. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan dengan sumbangan 84,4%.

Adapun yang membedakan penelitian diatas menggunakan subjek siswa SMP dan lokasi penelitian yang berada di Padang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek siswa SMK yang berada di Kediri. Kemudian persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel independen yang memakai iklim sekolah, serta metode penelitian menggunakan korelasi uji regresi berganda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh dengan judul "*Hubungan Minat dan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Belajar PKN*". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 13 tahun ke-7, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

minat dan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar PKn siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 592 siswa dan diambil sampel sebanyak 239 siswa yang ditentukan dengan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar dengan sumbangan 34%; 2) efikasi diri memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar dengan sumbangan 37%.

Adapun yang membedakan penelitian diatas menggunakan subjek siswa SD dan lokasi penelitian yang berada di Kulon Progo, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek siswa SMK yang berada di Kediri. Kemudian persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel independen dan dependen yang memakai iklim sekolah dan *self efficacy*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Elvira dan Mudjiran dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 10 Padang. Jurnal Neo Konseling Vol. 1 No. 2 2019. Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 10 Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMKN 10 Padang, angka koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,403 dengan taraf

signifikan 0,00 jika dibandingkan dengan probabilitasnya 0,01 maka $0,00 > 0,01$.

Adapun yang membedakan penelitian diatas adalah tempat lokasi penelitian berada di Padang, sedangkan penelitian saat ini berada di Kediri. Kemudian persamaan dengan penelitian diatas adalah menggunakan subjek siswa SMK dan menggunakan variabel indepen dan dependen yaitu *self efficacy* dan kedisiplinan siswa.